



TPST PIYUNGAN KEMBALI DIBUKA

Angkut 1.500 Ton Sampah Butuh Waktu 3 Hari

UMBULHARJO (MERAPI) - Puluhan truk sampah dari Kota Yogyakarta yang sempat diblokade, akhirnya bisa membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan usai dibuka Rabu (23/12) pagi. Untuk mengangkut dan menormalisasi tumpukan sampah sekitar 1.500 ton di semua tempat pembuangan sementara di Kota Yogyakarta diperlukan waktu setidaknya tiga hari.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto menjelaskan, sekitar 40 truk sampah dari Kota Yogyakarta yang sudah masuk TPST Piyungan Selasa (22/12) sore, akhirnya pulang usai diblokade dan diminta pergi warga sekitar. Sebanyak 3 truk berhasil membuang sampah ke TPST Piyungan sebelum diblokade warga. Lalu sekitar pukul 16.30 tim dari Pemda DIY datang ke lokasi didampingi Polsek dan Koramil. Kemudian ada tanda tangan kesepakatan di atas materai bahwa TPST Piyungan dibuka kemarin.

"Setelah ada kesepakatan itu Rabu pukul 06.00 WIB sudah ada 50 truk sampah dari Kota Yoga membuang di TPST Piyungan. Untuk mengangkut dan normalisasi tumpukan sampah tiga hari bisa selesai," kata Sugeng.

Dia menjelaskan untuk mengangkut sampah, DLH Kota Yogyakarta mengarahkan seluruh armada. Termasuk truk compactor baru dari Kementerian Pariwisata yang berkapasitas 7 ton. Puluhan truk sampah yang turun dari TPST Piyungan langsung kembali mengangkut tumpukan sampah di depo-depo sampah

besar yang meluber ke jalan seperti di Jalan Hayam Wuruk.

"Tapi pengangkutan sampah depo ke truk masih manual oleh para tenaga. Sebenarnya bisa lebih cepat dengan ekskavator. Tapi kami tidak ada, kalau harus sewa agak berat," paparnya.

Produksi sampah di Kota Yogyakarta sekitar 360 ton/hari dari kegiatan masyarakat seperti pasar dan sampah rumah tangga. Dia menerangkan, dengan ditutupnya TPST Piyungan selama 5 hari, tumpukan sampah diperkirakan mencapai 1.500 ton. Volume sampah berkurang sekitar 15 persen dari pemulung dan 2 persen dari bank sampah.

"Untuk mengurangi sampah harus dari hulu yaitu di rumah tangga sudah mulai ada pemilahan sampah. Sebagian besar masyarakat masih mengangap sampah bukan hal yang penting selama masih bisa membayar biaya pembuangan. Maka perlu edukasi penyadar-

an ke masyarakat untuk mulai mengelola sampah rumah tangga," tutur Sugeng.

Pengendalian Sampah

Secara terpisah, Sekda DIY Baskara Aji mengatakan, Pemda DIY berencana menyusun payung hukum terkait pengendalian sampah mulai dari hulu rumah tangga pascamembungkannya sampah sejak Jumat (18/12). "Nanti tetap akan diatur dengan Perda dan Pergub. Tapi tetap melihat kemampuan masyarakat. Karena pemerintah itu kan tidak boleh membebani masyarakat kesulitan. Itu sudah terpikirkan," ujar Aji di Kompleks Kepatihan kemarin.

Terkait pengelolaan TPST Piyungan, Aji menyebut saat ini Pemda DIY tengah berupaya mengandeng investor untuk pengolahan sampah dengan Kerjasama Badan Usaha Pemerintah (KBUP). Beberapa investor dalam dan luar negeri sudah melirik namun masih dalam studi kelayakan sehingga belum dapat diputuskan sia-

pa yang akan mendapatkan proyek pengelolaan sampah tersebut. "Ke depan coba pikirkan pengembangan lagi di sana. Kami tetap tawarkan KP-BU ke investor, supaya sampah itu bukan ditumpuk tapi dio-lah," tegasnya.

Adapun terkait persoalan drainase di TPST Piyungan, Aji menjelaskan persoalan tersebut sudah diselesaikan PUPESDM dan DLHK DIY. Pada Rabu, (23/12) sampah yang menumpuk di sejumlah depo juga mulai diangkut kembali. "Sudah dibenahi. Jadi kalau ada air hujan sudah masuk ke drainase kemudian dibuang. Kalau kemarin kan mengalir ke pemukiman," imbuhnya.

Sementara itu, Plt DLHK DIY Hananto Hadi Purnomo mengatakan pihaknya tengah fokus pada peningkatan sarana dan prasarana terkait talut, pembangunan bronjong dan drainase di TPST Piyungan. Menurutnya persoalan drainase paling utama. (Tri/C-4)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005